

**SYOFYAN NADAR, PELATIH DAN PENGEMBANG SILAT HARIMAU
SINGGALANG DI SUMATERA BARAT (1976-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**FEBI WAHYU WILANDA
55195/ 2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**SYOFYAN NADAR, PELATIH DAN PENGEMBANG SILAT HARIMAU
SINGGALANG DI SUMATERA BARAT (1976-2015)**

Nama : Febi Wahyu Wilanda
Nim/BP : 55195/2010
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

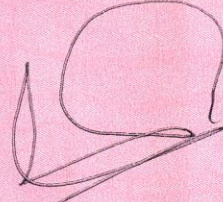
Disetujui

Pembimbing I,



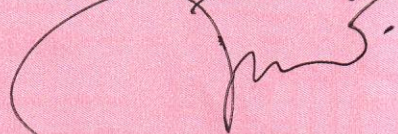
Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930199603100

Pembimbing II,



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah**



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP: 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada Tanggal 21 April 2016.*

SYOFYAN NADAR, PELATIH DAN PENGEMBANG SILAT HARIMAU SINGGALANG DI SUMATERA BARAT (1976-2015)

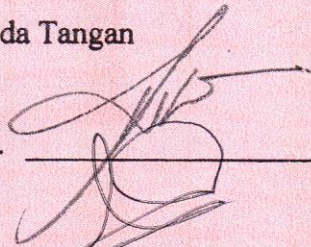
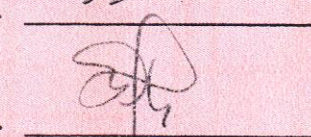
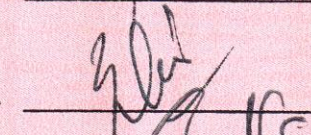
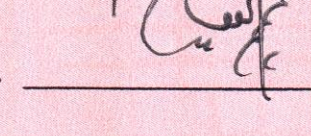
Nama : Febi Wahyu Wilanda
Nim/Bp : 55195/2010
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum
2. Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum
3. Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum
: Drs. Gusrareddi
: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febi Wahyu Wilanda

Nim/ Bp : 55195/2010

Jurusan :Sejarah

Program Studi :Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Universitas : Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul” **Syofyan Nadar, Pelatih dan Pengembang Silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat (1967-2015)**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik institusi Universitas Negeri Padang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa penuh tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2016

Diketahui oleh

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M. Hum
NIP: 197104061998022001

Saya yang menyatakan



Febi Wahyu Wilanda
NIM: 55195

ABSTRAK

Febi Wahyu Wilanda, 2010/55195. Syofyan Nadar, Pelatih dan Pengembang Silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat(1976-2015).
Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2016

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Syofyan Nadar sebagai seorang Pelatih dan Pengembang Silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat. Syofyan Nadar adalah seorang pelatih yang menguasai silat tradisional ‘silek Harimau Singgalang’. Silek Harimau Singgalang merupakan gabungan antara dua aliran silat yaitu aliran silat Harimau Sikabu Rimbo Bunian dan Harimau Pasisia (Pangasan). Dari dua penggabungan aliran tersebut, maka di beri nama oleh Syofyan Nadar silat Harimau Singgalang. Syofyan Nadar memiliki perguruan yang bernama Satria Muda Indonesia. Di dalam perguruan, dia diangkat sebagai Dewan Guru. Syofyan Nadar adalah tokoh yang berperan besar dalam melestarikan silat tradisional Minangkabau. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perjalanan hidup Syofyan Nadar sebagai seorang pelatih silat, semenjak mendapatkan ilmu silat dari gurunya dan mengembangkan aliran Silat Harimau Singgalang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai bagian dari sejarah lisan (*oral history*). Tahapan yang dilalui sama dengan tahapan dalam metode sejarah. *Pertama* heuristik yaitu pengumpulan data atau sumber. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan. Wawancara dilakukan dengan para informan yang terdiri dari pihak keluarga, karib kerabat Syofyan Nadar, sahabat, dan tokoh masyarakat. Tahap *kedua*; kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik intern dan ekstern. Tahap *ketiga*; analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap *keempat* penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Syofyan Nadar adalah pelatih silat yang menguasai silat Harimau Singgalang. Silat Harimau Singgalang adalah penggabungan antara dua aliran silat yaitu silat Harimau Sikabu Rimbo Bunian dan Harimau Pasisia (Pangasan). Dari tahun 1976 Syofyan Nadar sudah mulai menjadi pelatih silat. Ia mulai mengembangkan silat Harimau Singgalang pada tahun 1980. Semenjak Syofyan Nadar bergabung dengan perguruan Satria Muda Indonesia, silat Harimau Singgalang semakin di kenal para pesilat. Pada tahun 1989 Syofyan Nadar mengikuti pertandingan silat di Singapura, mewakili Indonesia mendapatkn dua medali satu emas dan satu perak. Keahliannya dalam bersilat ia ajarkan kepada siapa saja yang ingin belajar kepadanya. ia memiliki banyak murid-murid yang ingin belajar silat kepadanya, hal ini dilatarbelakangi oleh sifat dan karakter Syofyan Nadar yang ramah dan tak kenal pamrih dalam menyalurkan ilmu silatnya. Terbukti dengan filosofi Syofyan Nadar tentang silat yaitu silat dilahirnya mencari kawan, dibatinnya mencari tuhan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk, taufik, hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun bathin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Syofyan Nadar Pelatih dan Pengembang Silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat (1976-2015)**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Drs. Gusraredi, dan Bapak Abdul Salam, S.Ag,M.Hum, selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mendidik dan staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu selaku narasumber baik dari pihak keluarga Syofyan Nadar, rekan kerja, dan tokoh masyarakat yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
6. Rekan-rekan Sejarah 2010 dan senior-senior Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Konseptual.....	9
E. Metode Penelitian.....	15
BAB II PERJALANAN HIDUP SYOFYAN NADAR SEBAGAI PELATIH SILAT	
A. Kerinci dan Minangkabau Sebagai Dasar Asal Usul Syofyan Nadar	18
B. Masa Kecil Syofyan Nadar Sampai Dengan Masuk Dunia Pesilat	23
C. Masa Pendidikan	28
D. Masa Berkeluarga	30
BAB III PERANAN SYOFYAN NADAR DALAM MENGEMBANGKAN SILAT HARIMAU SINGGALANG	
A. Menciptakan Silat Harimau Singgalang	36
B. Bergabung dengan Perguruan Satria Muda Indonesia	43
1. Usaha Memajukan Silat Harimau Singgalang.....	50
2. Prestasi dan Keberhasilan.....	53
BAB IV KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	62
2. Pemberitaan Surat Kabar	65
3. Sertifikat dan Piagam Penghargaan Syofyan Nadar 1995.....	67
4. Foto Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyajian sejarah mempunyai cara yang berbeda-beda. Salah satu caranya adalah dengan penulisan biografi. Penulisan biografi dimaksudkan sebagai pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan lingkungan historis yang mengitarinya. Tokoh merupakan orang yang berhasil di bidangnya, serta orang yang mampu menunjukkan karya-karya monumental, baik itu karya tulis maupun karya nyata, dan orang yang mempunyai pengaruh dimasyarakat dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sesuai dengan bidangnya serta ketokohan diakui secara mutawahir, dalam artian segala kekurangan dan kelebihan tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau yang ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.¹

Menurut Allen Navis seorang sejarawan penulis biografi yang baik, bahwa biografi adalah alat yang dapat memudahkan seseorang untuk mempelajari sejarah.² Maksudnya adalah dengan membaca biografi seorang tokoh kita dapat melihat mempelajari dan merasakan bagaimana jiwa zaman ketika tokoh tersebut hidup. Menurut sejarawan Taufik Abdullah, bahwa membaca biografi dapat mendekatkan kita pada gerak sejarah yang sesungguhnya, membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia

¹ Arif Furchan dan Agus Maimun, *studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005 hal 11

² R.Z. Leiriza, *Biografi Dan Kesejahteraan Suatu Prasaran Dalam Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PIDSN, 1983 hal 34

dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan masyarakat.³ Penulisan biografi ditujukan untuk merekonstruksikan pengalaman seseorang yakni tokoh politik, ekonomi dan sosial budaya, kalangan atas atau orang-orang besar dan lainnya melalui kisah hidup seseorang dalam konteks historis.

Syofyan Nadar merupakan salah satu orang yang berkecimpung dalam kesenian pencak silat. Dia adalah pelatih silek Harimau Singgalang dan dewan guru di perguruan Satria Muda Indonesia. Syofyan Nadar bertempat tinggal di jalan Ahmad Karim No 12 B Kelurahan Benteng Pasar Ateh Bukittinggi, Kecamatan Guguk Panjang. Syofyan Nadar mahir di bidang silat, sehingga banyak orang yang ingin belajar dengannya.⁴

Syofyan Nadar dilahirkan pada tahun 1958 di sebuah desa di kabupaten Kerinci Jambi. Dia merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Nadar berasal dari Pariaman dan ibunya bernama Nani berasal dari Pesisir Selatan bersuku Bendang, yaitu dari desa Asam Kumbang Bayang. Pada saat usia 13 tahun, Syofyan Nadar sudah sering melihat orang bermain silat, karena di tempat tinggalnya banyak sasaran atau perguruan silat dari berbagai macam aliran.

Pada saat itu belajar silat dilakukan secara sembunyi-sembunyi mulai dari tengah malam hingga kadang-kadang sampai menjelang Subuh. Mencari ilmu memang tidak semudah membalikkan tangan. Tidak pernah ada perasaan cukup dengan apa yang telah dipelajarinya hingga detik sekarangpun, dari satu

³ Taufik Abdullah, *Mengapa Biografi Dalam Majalah Prisma*, Jakarta: edisi 8 Agustus 1977.

⁴ Wawancara dengan Syofyan Nadar 27 April 2015 di pasar ateh Bukittinggi.

guru ke guru lain, ia terus menuntut ilmu hingga bermacam aliran telah dipelajarinya.⁵

Pencak silat adalah salah satu cabang olah raga beladiri yang mengandung banyak nilai-nilai budaya bangsa. Dalam rangka pengembangan dan nilai-nilai budaya bangsa, ditenggangh keanekaragaman olah raga yang ada, seni beladiri pencak silat memiliki seni budaya. Di Minangkabau, pencak silat merupakan olah raga tradisional turun-temurun. Silat Minangkabau, mengenai perkembanganya telah dikembangkan oleh seorang penasehat Sultan Sri Maharajo Diraja yang bernama Datuk Suri Diraja. Ilmu silat ada pada dirinya juga diturunkan kepada tiga orang pengawal Sultan Sri Maharaja yang bernama Kuciang Siam, Harimau Campo, Kambiang Hutan, dan anjiang Mualim. Mereka inilah yang menyebarkan ilmu silat ke seluruh daerah Minangkabau⁶.

Perkembangan silat sampai saat ini telah menjadi fenomena sosial bagi masyarakat Minangkabau. Seni beladiri pecat silat tidak lepas dari berbagai permasalahan yang pemecahannya sangat penting bagi masyarakat Minang, khususnya bagi generasi muda. Pencak silat dulunya menjadi kebanggaan masyarakat Minang, kini dipandang ketinggalan jaman, kuno dan tidak efektif.⁷

Salah satu aliran silat di Minangkabau yang menekankan pada permainan bawah yang terinspirasi dari gerakan-gerakan Harimau yang cepat, tepat dan kuat untuk melumpuhkan musuhnya. Silat Harimau Minangkabau memiliki sederetan gerakan lincah seperti menendang, memukul, mengunci,

⁵ Wawancara dengan Syofyan Nandar 6 Agustus 2015 di pasar ateh Bukittinggi.

⁶ Mid Jamal. *Menyigi Tambo Alam Minangkabau*, Penerbit : CV. Tropik, Bukittinggi, 1985, hal 49.

⁷ Hendrik, Makmur, *Pentingnya Pembinaan Seni Pecak Silat Bagi Generasi muda*, Jakarta , 1977 Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, hal.1.

menahan, bertarung di tanah, dan menggunakan senjata. Langkah dalam permainan Silek Minangkabau mirip langkah berjalan dan posisinya lebih sering merendah dikombinasikan gerakan anggun namun kuat. Gerakan silek menyerupai teknik dan filosofi harimau ketika menyerang mangsanya. Salah satu cirinya dapat dilihat melalui teknik tangan terbuka yang meniru cakar harimau.⁸

Syofyan Nadar bergabung dengan Perguruan Pencak silat Satria Muda Indonesia pada tahun 1987. Dia adalah seorang pelatih silat yang berada dibawah naungan Perguruan Satria Muda Indonesia. Syofyan Nadar merupakan dewan guru di Satria Muda Indonesia di wilayah Sumatera Barat.⁹ Di Perguruan Satria Indonesia terdapat banyak aliran silat salah satunya adalah silek Harimau Singgalang. Syofyan Nadar adalah orang yang memberi nama aliran silek Harimau Singgalang di Bukittinggi.

Pada tahun 1976 Syofyan Nadar telah mulai melatih silat. Pertama kalinya ia mengajar silek di Kerinci, setelah itu ia mengajarkan silat di Bukittinggi, Payakumbuh, Padang dan Pariaman. Sebelum dia menjadi seorang pelatih silat, Syofyan Nadar adalah atlet silat yang mewakili Indonesia khusus Sumatera Barat pada tahun 1989 di Singapura mendapat penghargaan dua mendali yaitu satu emas dan satu perak.¹⁰

Syofyan Nadar dikenal sebagai Tuo silek Harimau Singgalang. Banyak orang yang ingin belajar silek dengannya. Dari mulut ke mulut orang banyak

⁸ Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Silat_Minangkabau diakses tanggal 25 april 2015

⁹ Wawancara dengan H. Kobar (teman silek Syofyan Nadar) di Bukitinggi tanggal 27 april 2015

¹⁰ Wawancara dengan Syahrial (kakak Sofyan Nadar) tanggal 6 agustus 2015 di Bukittinggi.

mengetahui tentang silek yang dia ajarkannya, sehingga murid-murid Syofyan Nadar banyak berdatangan dari berbagai daerah, seperti Padang, Pariaman, Payakumbuh, Kerinci, dan Padang Panjang. Dia mengajarkan silek kepada murid-muridnya, maka murid tersebut juga mengajarkan silek kepada orang lain sehingga banyak murid Syofyan Nadar di berbagai daerah.¹¹

Meskipun banyak seni bela diri yang datang dari luar negeri, seperti Judo, Taekondo dan Karete . Seni bela diri tradisional Minangkabau tetap banyak di minati oleh generasi muda dan keberadaan silek juga menarik perhatian negara lain.¹² Karena itu Syofyan Nadar bertekad untuk mengembangkan Silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat. Dengan ilmu silat yang di pelajari ia dapat meraih berbagai prestasi dalam dunia pecak silat.¹³

Menurut Syofyan Nadar, silat merupakan salah satu jenis tradisi Minang yang banyak diminati masyarakat. Silat di lahirnya mencari kawan, sedang di batinnya mencari Tuhan. Maksudnya, silat adalah ajang untuk silaturahmi, memperkuat persaudaraan dan persatuan. Dari mana saja mereka berasal, kalau sudah menyebut nama sang guru, berarti mereka bersaudara. Karena itu, amat jarang ada perkelahian antar kampung maupun antar daerah. Mencari Tuhan, maksudnya, bagaimana mendekatkan diri kepada-Nya. Menyadarkan orang yang berniat jahat sekaligus menyadarkan kita sendiri. Makanya, dalam prosesi bersilat, turun ke

¹¹ Wawancara dengan Safrison (murid Sofyan Nadar) di Padang pada tanggal 7 agustus 2015 di padang.

¹² Sebanyak 52 tim silek ikut lomba silek tradisional Minangkabau Se-Sumbar di Pariaman.padang Ekspres 2015.

¹³ Wawancara dengan Syofyan Nadar di Bukittinggi tanggal 6 agustus 2015.

gelanggang atau sasaran silat, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah salah satu kegiatan penting karena meminta keselamatan menjadi yang utama.

Atas partisipasi Syofyan Nadar dalam pengembangan aliran silat dan seni budaya tradisional Minangkabau, ia mendapat piagam penghargaan dalam Temu Ramah Pasti Minangkabau di Bukittinggi pada tahun 2003. Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) dia juga mendapatkan piagam penghargaan sebagai pelatih pencak silat yang mewakili Sumatera Barat di Sumatera Selatan pada tahun 2004. Di kota Paris Syofyan Nadar mendapat Sertifikat dan Apresiasi sebagai The Master Of silat Minang yang di berikan oleh Presiden silat Eric Chatelier pada tahun 2007.¹⁴

Pada tahun 2007 Syofyan Nadar telah mulai di undang oleh negara lain untuk melakukan seminar tentang Silat Harimau Singgalang. Salah satunya adalah negara Prancis. Setelah itu dia di undang ke kota Paris untuk melakukan seminar. Di kota Paris membuat DVD silat Harimau Singgalang yang diperankan oleh Syofyan Nadar dan dua orang anaknya yaitu Deni Dahniel dan Abrial Wahyudi. DVD tersebut dapat dilihat melalui youtube. Sehingga, dia semakin terkenal dikalangan pesilat dan semakin banyak orang yang ingin belajar dengannya.¹⁵

Di dalam majalah Hozho memuat tentang Syofyan Nadar dalam menjelaskan gerakan silek Harimau Singgalang.¹⁶ Berkat usaha yang lakukannya, maka seni belah diri tradisional Minangkabau dikenal oleh negara

¹⁴ *Arsip* keluarga Syofyan Nadar.

¹⁵ Dalam http://www.Silat_Minangkabau.saudara.kaum, diakses tanggal 25 April 2015

¹⁶ (2013) “ Sofyan Nadar menjelaskan tentang gerakan silek harimau singgalang” di Paris. Majalah Hozho.

lain. Tujuan Syofyan Nadar untuk melestarikan seni beladiri Minangkabau agar dikenal oleh generasi muda dan berkembang di Sumatera Barat. Berkat keuletan dan kemauan yang keras Syofyan Nadar mampu mengembangkan silek Harimau Singgalang di Sumatera Barat. Tidak hanya di negara sendiri akan tetapi juga di negara lain. Sejak tahun 2004 dibantu anak-anaknya, Alex Syofyan, Deni Dahniel, dan Abral Wahyudi Aliran Silek Harimau Singgalang secara resmi terdaftar di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).¹⁷

Penelitian mengenai Syofyan Nadar Pelatih Silat Dan Pengembang Silat Harimau Singgalang Di Sumatera Barat sangat menarik untuk ditulis. Hal ini disebabkan, *Pertama* perannya sebagai pelatih silat yang turut mengembangkan dan melestarikan kesenian pencak silat tadisional Minangkabau. Karena pada tahun 2014 Sofyan Nadar pernah di datangi oleh repotrer Trans 7, Syofyan Nadar disorot sebagai pelatih silat tranisional Minangkabau yang dianggap berpratisipasi dalam melestarikan kebudayaan tradisional Minangkabau salah satunya seni beladiri yaitu silat. *Kedua*, dalam mengembangkan pencak silat selain di daerah sendiri (Sumatera Barat) dia juga di undang ke luar negeri untuk mengajarkan silek seperti di Paris dan Belanda. Karena orang Paris sangat tertarik belajar silat Harimau Singgalang dengan Syofyan Nadar, sehingga mereka pergi belajar silat ke Bukittinggi. Di kota Paris membuat DVD tentang gerakan silat Harimau Singgalang yang di perankan oleh Sofyan Nadar. *Ketiga*, Syofyan Nadar juga pernah di undang oleh sebuah majalah di paris terbitan Hozho 2013 di dalam majalah tersebut dia

¹⁷ Wawancara dengan Sofyan Nadar 27 April 2015 di pasar Ateh Bukittinggi.

menjelaskan gerakan silek Harimau Singgalang. Di kota Paris Syofyan Nadar di sebut sebagai The Master Of silat Minang yang di berikan oleh Presiden silat Eric Chatelier pada tahun 2007.

Prinsip tokoh yang mengutamakan keberanian kebersihan hati serta kebijaksanaan dalam menggunakan keahlian silat dalam kehidupan sehari-hari, Silat di lahirnya mencari kawan, sedang di batinnya mencari Tuhan, prinsip ini pantas untuk di teladani. Melihat Syofyan Nadar memiliki kecintaan serta peran yang begitu besar terhadap kesenian Silat Harimau Singgalang. Syofyan Nadar masih terus eksis dalam dunia persilatan dan diundang dalam banyak acara silat. Dari uraian diatas penulis tertarik mengangkat Biografi **Syofyan Nadar, Pelatih dan Pengembang Silat Harimau Singgalang Di Sumatera Barat.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada sosok Syofyan Nadar Pelatih dan pengembang silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang pelatih silat, maka perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini berbicara masalah tokoh (biografi) maka batasan temporalnya pada tahun 1976-2015. Tahun 1976 merupakan awal Syofyan Nadar menjadi pelatih silek dan sampai saat sekarang ini. Adapun batasan spasial dari penulisan ini adalah Sumatera Barat khususnya Kota Bukittinggi.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalahnya penelitian ini adalah

1. Bagaimana perjalanan hidup Syofyan Nadar sebagai pelatih silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat?
2. Bagaimana peranan Syofyan Nadar dalam mengembangkan silat Harimau Singgalang di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk memperlihatkan biografi (perjalanan hidup) Syofyan Nadar
2. Mendeskripsikan aktifitas yang dilakukan oleh Syofyan Nadar dalam mengembangkan diri dalam kesenian pencak silat

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan dan menambah referensi dalam penulisan biografi
2. Untuk memperkaya pengetahuan dan memperkaya ide-ide bagi para penerus kesenian pencak silat.

D. Tinjauan Pustaka/ Kerangka Konseptual

1. Studi Relevan

Beberapa karya relevan dalam penelitian ini yaitu skripsi dari Andi Boy Rekni 1969-1996 yang memusatkan perhatiannya terhadap perkembangan seni beladiri silat dikenagarian Lubuk Basung Kabupaten Agam. Sebelum tahun 1980 an daerah Lubuk Basung mempunyai cukup banyak peminat seni beladiri silat Minangkabau. Namun tahun periode sesudahnya mengalami kesulitan dalam perkembangan sejak masuknya jenis olahraga Karate.

Selain itu tulisan Penelitian Fadli Irawan (Skripsi: 2012 jurusan sejarah UNP) tentang biografi yang menggambarkan tentang perjalanan hidup Erry Mefri seorang seniman koreografer tari Minang kontemporer. Penelitian ini menggambarkan tentang perjalanan karir Erry Mefri dalam mencapai kesuksesan.

Tulisan Fauzan Ismail skripsi yang berjudul “Biografi Harun Nahri Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisional Kerinci. Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Harun Nahri sebagai seorang seniman tradisional khususnya seni pertunjukan rakyat yang kemudian mampu menjadi seorang seniman yang berbakat serta mampu menghasilkan karya-karya yang besar.

Kemudian tulisan Elvis Rama dalam skripsi yang berjudul “Hoerijah Adam: Biografi Seorang Tokoh Kesenian Minangkabau (1936-1971) skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan hidupnya yang sudah lama berkecimpung dalam dunia seniman. Sementara itu, dari sekian banyak tulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi, penulis belum menemukan tulisan tentang biografi Sofyan Nandar sebagai pelatih silek.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Biografi merupakan kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang apa adanya, lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya dan selanjutnya juga pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan historis yang mengitarinya. Dalam biografi dapat dilihat

bagaimana seorang tokoh menjadi pemimpin yang baik bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat *humaniocentric*, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografi dalam gejala apapun sajarah yang diteliti, mestinya berkaitan tentang pertanyaan tentang manusianya. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan atau kolektif maupun komunitas masyarakat tertentu ataupun kaum elit dan orang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Objek studi sejarah intelektual dipandang dengan perspektif sangatlah esensial untuk mengkaji mentifact (kejiwaan) dalam segala bentuknya terutama perkembangannya. Semua fakta sebenarnya bersumber pada ekspresi dari apa yang terjadi dalam mental orang, antara lain pikiran, ide, kepercayaan, angan-angan dan segala macam unsur kesadaran.¹⁹

Biografi berguna sebagai sumber sejarah yang akan memudahkan dalam mempelajari sejarah. Menurut Paul Thompson berbagai pengalaman orang hidup dapat digunakan sebagai bahan mentah suatu dimensi baru yang dimunculkan dalam sejarah. Biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidup. Biografi harus bisa membuat suatu gambaran yang meyakinkan mengenai tokohnya, bahwa tokoh tersebut hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal tertentu dalam hidupnya.²⁰

¹⁸ Zed, Mestika, *Metodologi Sejarah-teori Aplikatif*, (FIS-UNP), 2005, hal. 14.

¹⁹ Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992, hal.177.

²⁰ Paul thompson dalam *sejarah lisan di asia tenggara*. Hal 233

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²¹

Meminjam pernyataan dari Mestika Zed bahwa biografi adalah jendela sejarah, dengan demikian penulisan biografi tokoh sangat penting. Dalam penulisan biografi, kita bisa melacak rangkaian peristiwa sejarah yang mengiringi kehidupan sang tokoh, meskipun biografi sangat mikro namun menjadi bagian mozaik sejarah yang paling besar, ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi.²²

b. Pencak silat

Dalam persilatan pemakaian pencak dan silat berbeda-beda disetiap daerah. Pada mulanya masyarakat Jawa mengenal ilmu beladiri dengan pencak sedangkan masyarakat Sumatera sering menggunakan istilah silat atau silek namun pada dasarnya ilmu beladiri tradisional telah dikenal dengan nama resminya, pencak silat sejak dikukuhkan tahun 1973 oleh IPSI.

Menurut H.B. Datuk Tumbidjo, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak artinya memancak sama juga dengan menari-nari, sedangkan kata silat berasal dari kata *si-like* dan *liat* disebut juga dengan fisik, tubuh yang tangguh, liat sehingga sulit ditangkap lawan dan juga dapat menghindari atau melepaskan diri dari tangkapan lawan.²³

²¹ Taufik Abdullah, dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES, 1988, hal.5.

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, 2003, hal. 203.

²³ H.B Datuk Tumbidjo ; *Seni Gerak Minangkabau Majalah kebudayaan Minangkabau* no, 10, Desember 1979. Hal 44-56

Sedangkan menurut Tisnowati Tamat, kata pencak silat berasal dari perkataan pencak berasal:

- 1) Cak yang artinya injak
- 2) Lincak-lincak artinya berulang kali menijak-injak
- 3) Pencak artinya memasang diri

Mengenai silat berasal dari kata:

- 1) Lat artinya pisah
 - a) Silat artinya memisahkan diri

Jadi pancak silat adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasanya untuk pertunjukan umum. Silat adalah intisari dari pencak yang digunakan untuk perkelahian mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan umum²⁴.

Sedangkan yang diungkapkan A.A. Navis mengenai pencak silat juga tidak berbeda. Menurutnya, kata pencak adalah suatu dari bentuk permainan, sedangkan silat adalah sebagai seni untuk membeladiri dari segala bentuk ancaman yang datang.²⁵

Berdasarkan ungkapan diatas, pencak silat memiliki pengertian yang sama dan tak jauh berbeda dan dapat diambil kesimpulan. Namun jika digabungkan pencak silat adalah sebagai permainan silat yang memperlihatkan gerakan anggota tubuh dengan menampilkan bunga-bunga silat dan menyajikan keindahan gerak silat yang harmonis.

²⁴ Tisnowati Tamat, *Pelajaran dasar pencak silat*, (Jakarta:CV. Miswar, 1986.), hal.12.

²⁵ A.A. Navis. *Alam Takambang Jadi Guru*, (Adat dan Kebudayaan Minangkabau), Grafitipres,1986 , hal. 265.

b) Aliran pencak silat

Praktek pelaksanaan jurus dari masing-masing jenis Pencak Silat dilakukan dengan gaya yang bermacam-macam. Gaya unik dengan ciri-cirinya yang menonjol dan mudah dibedakan dari gaya lainnya, disebut aliran Pencak Silat. Bagaimana pun wujud keunikan suatu gaya (aliran), nilai-nilai keempat aspek Pencak Silat, yakni etis, teknis, estetis dan sportif sebagai satu kesatuan tetap ada dan terlihat. Jika tidak, ia tidak mempunyai nilai sebagai aliran Pencak Silat. Membedakan aliran-aliran Pencak Silat tidak mudah dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang ahli dan betul-betul memahami berbagai jurus Pencak Silat²⁶.

Salah satu aliran silat di Minangkabau yang menekankan pada permainan bawah yang terinspirasi dari gerakan-gerakan harimau yang cepat, tepat dan kuat untuk melumpuhkan musuhnya. Silek Harimau Minangkabau memiliki sederetan gerakan lincah seperti menendang, memukul, mengunci, menahan, bertarung di tanah, dan menggunakan senjata. Silek Harimau adalah seni bela diri yang berasal dari Padang terutama Minangkabau. Gerakan silek menyerupai teknik dan filosofi harimau ketika menyerang mangsanya. Salah satu cirinya dapat dilihat melalui teknik tangan terbuka yang meniru cakar harimau.

c) Tokoh

Studi tokoh memungkinkan peneliti memandang seseorang (tokoh) dalam hubungannya dengan sejarah zamannya dan menyelidiki bagaimana

²⁶ Mid Jamal, 1985. *Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau*. Padang Panjang hal 15

arus sosial, budaya, keagamaan, politik, dan ekonomi mempengaruhi dirinya. Politik, dan ekonomi mempengaruhi dirinya. Pertanyaannya sekarang adalah, siapa sebenarnya yang layak disebut tokoh? Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “mutawir” artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif.²⁷

Dalam biografi biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya, keberadaan seorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang ia punya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman orang yang biografikan sehingga dapat menjadi cerminan dan teladan bagi pembacanya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah pendekatan Heuristik yaitu pengumpulan data (data primer dan data sekunder) yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Syofyan Nadar.

Data primer didapat dengan cara langsung kelapangan mencari sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, baik melalui

²⁷ ibid

wawancara, observasi dan dokumen dokumen yang terkait. Dalam hal ini telah dilakukanlah wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan Syofyan Nadar, seperti keluarga, saudara, sahabat, rekan sesama silat dan murid, bahkan dengan orang-orang yang tidak menyukainya.

Data sekunder didapat melalui studi pustaka yang dilakukan di beberapa perpustakaan sejarah seperti pustaka jurusan sejarah, labor jurusan sejarah, pustaka Unand, pustaka daerah, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, website yang menyediakan bahan-bahan atau buku-buku yang menunjang penelitian ini termasuk artikel, koran majalah dan lain-lain.

Pengumpulan sumber atau data lapangan, dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Syofyan Nadar yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Syofyan Nadar yaitu keluarga dekatnya, teman sebaya, koleganya di Perguruan Satria Muda Indonesia di Bukittinggi, tetangga-tetangga, teman, murid dan tokoh masyarakat serta orang-orang yang mengetahui tentang Syofyan Nadar.

Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian, kemudian wawancara tidak berstruktur yaitu pertanyaan yang tidak dipersiapkan lebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan, dan dilengkapi dengan berbagai bahan dokumen yang diperoleh dari arsip pribadi. Selain itu informasi diperoleh dari majalah dan ditambah informasi yang diperoleh dari internet webiste dan situs-situs yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Untuk menjamin kesahihan data, digunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dokumentasi. Kedua Kritik sumber menempuh dua cara yaitu kritik eksteren dan kritik intern. Kritik eksteren yaitu melakukan pengujian otentitas (keaslian) atau keabsahan dalam bentuk data tertulis dan data lisan. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas data.²⁸ Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan teliti dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi. Sedangkan kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki sumber atau kebiasaan yang dipercayai.

Langkah ketiga, berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Syofyan Nadar

Langkah keempat dari metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap.

²⁸ Kredibilitas data: upaya peneliti untuk menjamin kevalidan data dengan menkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Transferabilitas data: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: di gunakan untuk menilai hasil (produk), terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi. Arif Furcham, Agus Maimun *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Pelajar. 2005. hal 75-85.